

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESMENT AND SATISFACTION* (ARIAS) TERHADAP HASIL BELAJAR
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Teknik
Informatika Komputer**



**Oleh
Taslim Perdana
94289**

**Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Komputer
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi

Pogram Studi Pendidikan Informatika

Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction (ARIAS)* Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang

Nama : Taslim Perdana

NIM/BP : 94289/2009

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Nelda Azhar, M.Pd	1. -----
Sekretaris	: Muhammad Adri, S.Pd, M.T	2. -----
Anggota	: 1. Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd	3. -----
	2. Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	4. -----
	3. Drs. Yusri Abdul Hamid	5. -----

ABSTRAK

Taslim Perdana (94289/2009) : Pengaruh Penerapan Model Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang, masih banyaknya siswa kelas XI yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dengan rentangan 0 - 100. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction (ARIAS) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *nonequivalent control group design*, populasinya adalah siswa kelas XI IPA 1, XI IPS 1 dan XI Agama 1 MAN 2 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011. Teknik pengambilan sampel dilakukan pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sample* yang dirasa cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberlakukan dengan menggunakan model Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction (ARIAS) dan yang menjadi kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan metode konvensional saja. Data dikumpulkan dari tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 26 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *software MS. Excell* dan SPSS untuk uji homogenitas, normalitas, dan uji hipotesis. Dari hasil tes penelitian di dapat nilai rata-rata siswa yang menggunakan model ARIAS yaitu 73,35 sementara siswa yang menggunakan metode konvensional lebih rendah yaitu 65,67 Hasil hipotesis di dapati bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,05 > 2.045$), sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima atau menolak hipotesis nihil (H_o). Hal ini berarti bahwa secara signifikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Kata Kunci : Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction (ARIAS), Konvensional, Kontrol, Eksperimen dan *nonequivalent control group design*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatu

Alhamdulillahirabbila'lamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang”** selanjutnya salawat beriringkan salam kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi suritauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai khalifah dan muslim yang intelektual.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Efrizon, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP
3. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP dan sekaligus penguji

4. Bapak Muhammad Adri, S.Pd, M.T selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan pembimbing dua.
5. Ibu Dra. Nelda Azhar, M.Pd selaku pembimbing satu
6. Bapak Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd selaku penguji
7. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku penguji.
8. Bapak Drs. Yusri Abdul Hamid selaku penguji
9. Bapak Drs. H. Ufrizaldi, M.M selaku Kepala MAN 2 Padang.
10. Wakil kepala Sekolah, Majelis Guru, serta Karyawan dan Karyawati MAN 2 Padang.
11. Teristimewa istri dan ananda tercinta, serta ayah bunda dan keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
12. Semua teman-teman Transfer Pendidikan Teknik Informatika 2009 baik Kelas BJJ (Regular Mandiri) maupun Kelas FTR (Regular)
13. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Hasil Belajar	6
B. Model Pembelajaran.....	8
C. Metode Pembelajaran ARIAS	10
D. Tinjauan Mata Pelajaran TIK	21
E. Penelitian yang Relevan	23
F. Kerangka Konseptual.....	23
G. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Variabel Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Prosedur Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Persyaratan Analisis	49
C. Pengujian Hipotesis	51
D. Pembahasan	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK Semester 2	
Tahun Pelajaran 2010/2011	2
2. <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	26
3. Jumlah Siswa Kelas Kelas XI MAN 2 Padang	
Tahun Pelajaran 2010/2011	27
4. Interpretasi Nilai r	32
5. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	33
6. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal	34
7. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan	
Kelas Kontrol.....	35
8. Analisis Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	46
9. Analisis Klasifikasi Indeks Daya Beda	46
10. Analisis Butir Soal	47
11. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol	48
12. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	48
13. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol	49
14. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....	49

15. Ringkasan perhitungan uji hipotesis	50
16. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen	50
17. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Kerangka Konseptual.....	24
2. Uji Pihak Kanan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	58
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	61
3. Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes.....	69
4. Naskah Soal	70
5. Tabel Bantu Uji Reliabilitas dengan KR-20	74
6. Analisis Daya Beda dan Indeks Kesukaran	76
7. Tabulasi Data Penelitian	79
8. Distribusi Frekuensi dan Analisis Deskriptif	81
9. Perhitungan Analisis Deskriptif	83
10. Uji Normalitas Data dengan Chi Kuadrat	84
11. Uji Homogenitas	85
12. Uji Hipotesis Tes Akhir	86
13. Nilai Siswa Tiap Kali Pertemuan	87
14. Kartu Indeks	90
15. Nilai-nilai Chi Kuadrat	91
16. Nilai-nilai Distribusi F	92
17. Tabel t	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting dalam organisasi. Sumber daya manusia berperan menentukan arah dan kemajuan sebuah organisasi. Guru memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab seorang guru atau tenaga pendidik yang profesional. Dalam pembelajaran di kelas telah banyak pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru tetapi sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan, yang ditunjukkan dengan hasil-hasil ujian siswa baik ujian nasional maupun ujian sekolah serta keterampilan individu siswa itu sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau model belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan poin F nomor 1 menyebutkan bahwa satuan pendidikan berwenang menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

setiap mata pelajaran. KKM merupakan prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan KKM.

Dari tinjauan langsung yang dilakukan, berdasarkan KKM mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang, terlihat bahwa proses pembelajaran mengalami satu masalah pokok yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai mid semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 siswa kelas XI IPA 1, XI IPS 1 dan XI Agama 1 MAN 2 Padang masih tergolong rendah karena siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70,00. Secara terinci terlihat pada tabel 1.

Tabel 1: Hasil belajar mata pelajaran TIK semester 2
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Nilai < 70,0		Nilai $\geq$ 70,0	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	XI IPA 1	15	51,72	14	48,28
2	XI IPS 1	34	85,00	6	15,00
3	XI Agama 1	23	76,67	6	23,33
Jumlah		72	71,13	27	28,87

Sumber : Guru TIK Kelas XI MAN 2 Padang

Tabel 1 memperlihatkan bahwa siswa yang tidak tuntas mencapai 71,13% atau sebanyak 72 orang dari total 99 orang siswa dan siswa yang tuntas hanya 28,87% atau 27 dari 99 orang siswa. Masih rendahnya nilai mid

ini diduga merupakan dampak dari kondisi pembelajaran yang hanya menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat digunakan oleh guru.

Sopah D (2007) menyebutkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) sebagai salah satu model pembelajaran dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran ARIAS diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif, sederhana, sistematis, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Penerapan Model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar TIK di MAN 2 Padang.
2. Seberapa besar perbandingan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran ARIAS dengan penerapan model konvensional dalam bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 2 Padang.

3. Bagaimana pembuatan Rencana Program Pengajaran untuk model pembelajaran ARIAS.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini hanya membahas tentang Pengaruh Penerapan Model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction* (ARIAS) terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi dan perbedaan hasil belajar dengan model konvensional di MAN 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh penerapan model ARIAS dalam bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang?
2. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran ARIAS dengan penerapan model konvensional dalam bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 2 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Besarnya pengaruh penerapan model ARIAS dalam bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 2 Padang

2. Besarnya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ARIAS dengan metode konvensional dalam bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman penulis tentang model pembelajaran ARIAS dan perbedaan hasilnya dengan metode konvensional.
2. Guru, sebagai bahan masukan dalam memilih metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.
3. Peneliti, sebagai salah satu bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (2009: 3) menyatakan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dalam kriteria tertentu. Kompetensi yang dicapai oleh siswa dari kegiatan pembelajaran tersebut akan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sehingga hasil belajar adalah suatu perubahan yang dicapai oleh proses usaha yang dilakukan seseorang dalam interaksinya antara pengalaman dan lingkungannya. Hasil belajar yang merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar secara aktif otomatis akan tersimpan dengan baik dalam ingatan siswa.

Menurut Suryasubrata (1997: 8) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

1. Faktor dari dalam individu

Faktor dari dalam individu adalah faktor yang berada dalam diri individu sendiri, meliputi antara lain :

- a. Kondisi fisiologis, meliputi kondisi jasmani dan kondisi panca indera yang meliputi penglihatan, pendengaran dan lain-lain.
- b. Kondisi psikologis, meliputi :
 - 1) Minat

Minat adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan sepenuh hati. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka akan dapat diharapkan hasilnya akan baik, namun sebaliknya apabila menempatkan minatnya tidak sempurna maka hasilnya pun kurang sempurna pula.

2) Kecerdasan

Kecerdasan adalah anugrah Yang Maha Kuasa yang merupakan sesuatu yang tidak dapat dibentuk dan tidak pula dapat dikembangkan, hanya dapat dipelihara saja. Keberhasilan seseorang terhadap sesuatu tergantung kepada berapa besar kecerdasan yang dimiliki. Kecerdasan dapat meliputi kecerdasan IQ, SQ, ESQ.

3) Bakat.

Bakat adalah keahlian yang dimiliki sejak lahir, sehingga seseorang memiliki kecenderungan ketrampilan tertentu tanpa didorong-dorong, fihak lain, melainkan kegemaran yang tumbuh dari dirinya sendiri.

4) Motivasi.

Motivasi dapat timbul dari dalam dan dari luar. Adapun motivasi yang tumbuh dari dalam adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Seorang siswa akan berhasil belajarnya apabila terdapat motivasi dari dalam diri sendiri yang kuat.

5) Kemampuan kognitif

Kemampuan-kemampuan kognitif terdiri dari persepsi, ingatan, berfikir. Kemampuan-kemampuan itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

2. Faktor dari luar individu

Faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila faktor dari luar tersebut dapat mempengaruhi belajar secara kondusif maka hasil belajarnya akan berhasil baik. Faktor luar ini meliputi antara lain :

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat dibedakan dengan lingkungan alam, dan lingkungan sosial. Faktor lingkungan alam meliputi lingkungan nabati, hewani, dan alam raya. Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan hasil interaksi kelompok manusia satu dengan manusia lainnya. Faktor-faktor lingkungan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin kondusif lingkungannya maka semakin baik hasil belajar siswa.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berwujud faktor keras (hardware) seperti gedung, perlengkapan belajar, alat praktikum dan sebagainya. Sedangkan faktor instrument lunak (software) adalah berwujud seperti, kurikulum, program pendidikan,

pedoman-pedoman belajar, dan ilmu-ilmu sebagai petunjuk operasional pengajaran.

B. Model Pembelajaran

Depdiknas (2008: 3) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dijadikan pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Kedudukan daripada model pembelajaran adalah sebagai alat atau cara yang berupa konsep yang digunakan oleh seorang guru pada saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pemanfaatan model yang telah ada, model pembelajaran atau “*model of teaching*” lebih menitikberatkan pada aktivitas belajar.

Para pengajar dalam menerapkan model pembelajaran tertentu pada penyampaian materi harus disesuaikan dengan latar belakang permasalahan dalam pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai, karakter siswa baik kemampuan akademik, keterampilan belajar, tanggung jawab, kemampuan diri dan kepercayaan diri sehingga siswa akan mudah menerima, senang dan mengerti pelajaran yang disampaikan guru. Dalam proses pembelajaran hendaknya juga memperhatikan banyak komponen yang membentuk satu

kesatuan yang sinergis, artinya model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa, serta sesuai dengan strategi yang akan diterapkan.

Keberhasilan tujuan pembelajaran selain berguna bagi para siswa juga berguna bagi guru yaitu menambah penguasaan teknis dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran dan bisa mendesain lingkungan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan bermanfaat. Penggunaan model pembelajaran sangat bergantung pada guru yaitu bagaimana guru dalam mengelola kelas bisa menyatukan model pembelajaran dengan kondisi kelas. Situasi atau suasana pengajaran merupakan faktor pendukung di dalam melaksanakan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran sebagai strategi dalam mengajar sangat dibutuhkan dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang dinamis dan kondusif, bisa mendorong kepercayaan diri untuk belajar yang pada akhirnya membawa peningkatan motivasi dan hasil belajar yang maksimal.

Definisi tentang model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara atau taktik berupa konsep dengan kerangka, yang menggambarkan serangkaian tindakan (guru dan siswa) yang sistematis dalam mengelola dan melaksanakan strategi pembelajaran untuk mempermudah proses pemahaman siswa terhadap materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Model Pembelajaran ARIAS

1. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), dikembangkan oleh Keller (1987:2) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan *expectancy value theory* yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Keller (1987:289) mengembangkan dua komponen tersebut dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *attention, relevance, confidence dan satisfaction* dengan akronim ARCS.

Bohlin (1987: 11) menyatakan bahwa model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur. Namun demikian, pada model pembelajaran ini tidak ada evaluasi (*assessment*), padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya pada akhir kegiatan pembelajaran tetapi perlu dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung. De cecco (1970: 610) mengemukakan bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Saunders et al.

seperti yang dikutip Beard dan Senior (1980: 72), evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi pada model pembelajaran tersebut.

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *attention* (minat/perhatian); *relevance* (relevansi); *confidence* (percaya/yakin); *satisfaction* (kepuasan/bangga), dan *assessment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence* (Morris, 1981: 80). Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil. Demikian juga penggantian kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian). Dengan kata *interest* tidak hanya sekedar menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment* dan *satisfaction*. Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan

pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran ARIAS.

2. Komponen Model Pembelajaran ARIAS

Seperti yang telah dikemukakan model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*) yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi singkat masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkannya kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Menurut Keller (1987: 2-9) menyatakan bahwa komponen pertama model pembelajaran ARIAS adalah *assurance* (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Menurut Bandura seperti dikutip oleh Gagne dan Driscoll (1988: 70) seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimana pun kemampuan yang ia miliki. Sikap di mana seseorang merasa yakin, percaya dapat

berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sikap ini mempengaruhi kinerja aktual seseorang, sehingga perbedaan dalam sikap ini menimbulkan perbedaan dalam kinerja. Sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Prayitno (1989: 42) siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus. Sikap percaya diri, yakin akan berhasil ini perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Dengan sikap yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, siswa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau dapat melebihi orang lain. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah:

- a. Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Menghadirkan seseorang yang terkenal dalam suatu bidang sebagai pembicara, memperlihatkan *video tapes* atau potret seseorang yang telah berhasil (sebagai model), misalnya merupakan salah satu cara menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri dan kepada siswa. Menurut Bandura seperti dikutip Gagne dan Briggs (1979: 88) penggunaan model seseorang yang berhasil dapat mengubah sikap dan

tingkah laku individu mendapat dukungan luas dari para ahli. Menggunakan seseorang sebagai model untuk menanamkan sikap percaya diri sudah dilakukan secara luas di sekolah-sekolah.

- b. Menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan (misalnya dengan mengatakan bahwa kamu tentu dapat menjawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat buku).
- c. Memberi tugas yang sukar tetapi cukup realistis untuk diselesaikan/sesuai dengan kemampuan siswa (misalnya memberi tugas kepada siswa dimulai dari yang mudah berangsur sampai ke tugas yang sukar). Menurut Keller dan Dodge seperti dikutip Reigeluth dan Curtis dalam Gagne (1987: 175-202) menyajikan materi secara bertahap sesuai dengan urutan dan tingkat kesukarannya merupakan salah satu usaha menanamkan rasa percaya diri pada siswa.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.

Keller (1987: 2-9) menyatakan bahwa komponen kedua model pembelajaran ARIAS, *relevance*, yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas.

Sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan tujuan yang jelas mereka akan mengetahui kemampuan apa yang akan dimiliki dan pengalaman apa yang akan didapat. Gagne dan Driscoll (1988: 140) menyatakan bahwa mereka juga akan mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan baru itu sehingga kesenjangan tadi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sama sekali.

Dalam kegiatan pembelajaran, para guru perlu memperhatikan unsur relevansi ini. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran adalah:

- a. Mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai. DeCecco (1968: 162) mengemukakan bahwa tujuan yang jelas akan memberikan harapan yang jelas (konkrit) pada siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- b. Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang dan/atau untuk berbagai aktivitas di masa mendatang.
- c. Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa. Bahasa yang jelas yaitu bahasa yang dimengerti oleh siswa. Pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat menjembatannya ke hal-hal baru. Menurut Semiawan (1991) pengalaman selain memberi keasyikan bagi siswa, juga diperlukan

secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.

- d. Menggunakan berbagai alternatif strategi dan media pembelajaran yang cocok untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian dimungkinkan menggunakan bermacam-macam strategi dan/atau media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran.

Komponen ketiga model pembelajaran ARIAS, *interest*, adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Menurut Woodruff seperti dikutip oleh Callahan (1966: 23) bahwa sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat/perhatian. Keller seperti dikutip Reigeluth (1987: 383-430) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Adanya minat/perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong siswa melanjutkan tugasnya. Siswa akan kembali mengerjakan sesuatu yang menarik sesuai dengan minat/perhatian mereka. Membangkitkan dan memelihara minat/perhatian merupakan usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Minat/perhatian merupakan alat yang sangat berguna dalam usaha mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan dan menjaga minat/perhatian siswa antara lain adalah:

- a. Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain/aneh yang berbeda dari biasa dalam pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya para siswa diajak diskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.
- c. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya menurut Lesser seperti dikutip Gagne dan Driscoll (1988: 69) variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.
- d. Mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi dapat dilakukan untuk menarik minat/perhatian siswa.

Komponen keempat model pembelajaran ARIAS adalah *assessment*, yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid. Bagi guru, evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa; untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu

maupun sebagai kelompok; untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar. Menurut Hopkins dan Antes (1990:31) bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Apakah siswa telah memiliki kemampuan seperti yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Mereka akan merasa malu kalau kelemahan dan kekurangan yang dimiliki diketahui oleh teman mereka sendiri. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Martin dan Briggs seperti dikutip Bohlin (1987: 11-14) bahwa evaluasi diri secara luas sangat membantu dalam pengembangan belajar atas inisiatif sendiri. Dengan demikian, evaluasi diri dapat mendorong siswa untuk meningkatkan apa yang ingin mereka capai. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

- a. Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- b. Memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman.

Komponen kelima model pembelajaran ARIAS adalah *satisfaction* yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Menurut Gagne dan Driscoll (1988: 70) menyatakan bahwa keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya. *Reinforcement* atau penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa adalah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Keller dan Kopp (1987: 2-9) berdasarkan teori kebanggaan, rasa puas dapat timbul dari dalam diri individu sendiri yang disebut kebanggaan intrinsik di mana individu merasa puas dan bangga telah berhasil mengerjakan, mencapai atau mendapat sesuatu. Kebanggaan dan rasa puas ini juga dapat timbul karena pengaruh dari luar individu, yaitu dari orang lain atau lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik. Seseorang merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan

dihasilkan mendapat penghargaan baik bersifat verbal maupun nonverbal dari orang lain atau lingkungan. Memberikan penghargaan (*reward*) menurut Thorndike seperti dikutip oleh Gagne dan Briggs (1979) merupakan suatu penguatan (*reinforcement*) dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, memberikan penghargaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, rasa bangga dan puas perlu ditanamkan dan dijaga dalam diri siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Memberi penguatan (*reinforcement*), penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun non-verbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya. Ucapan guru : "Bagus, kamu telah mengerjakannya dengan baik sekali!". Menganggukkan kepala sambil tersenyum sebagai tanda setuju atas jawaban siswa terhadap suatu pertanyaan, merupakan suatu bentuk penguatan bagi siswa yang telah berhasil melakukan suatu kegiatan. Ucapan yang tulus dan/atau senyuman guru yang simpatik menimbulkan rasa bangga pada siswa dan ini akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan lebih baik lagi, dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang baru diperoleh dalam situasi nyata atau simulasi.
- c. Memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh para guru.

- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan/memerlukan bantuan.

D. Tinjauan Mata Pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)

Memasuki abad ke-21, bidang teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat yang dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikroelektronika. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia kini banyak tergantung kepada teknologi informasi dan komunikasi. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan tersebut.

Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada jenjang SMA/MA mencakup penguasaan keterampilan komputer, prinsip kerja

berbagai jenis peralatan komunikasi dan cara memperoleh, mengolah dan mengkomunikasikan informasi.

Mata pelajaran ini merupakan kelanjutan dari pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang telah diperoleh pada jenjang SMP/MTs, sekaligus sebagai bekal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan dunia kerja dan perkembangan dunia termasuk pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Depdiknas (2008:2) karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai berikut :

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metoda penyampaian.
- b. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, actual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi dan komunikasi merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dan kehidupan.
- c. Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan dari cabang-cabang Ilmu komputer, matematika, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, sibernetika dan informasi itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi ciri abad 21 seperti pengolahan kata, spreadsheet, persentasi, basis data, internet dan email yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu, dan dikatakan multidimensional karena dampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

E. Penelitian yang Relevan

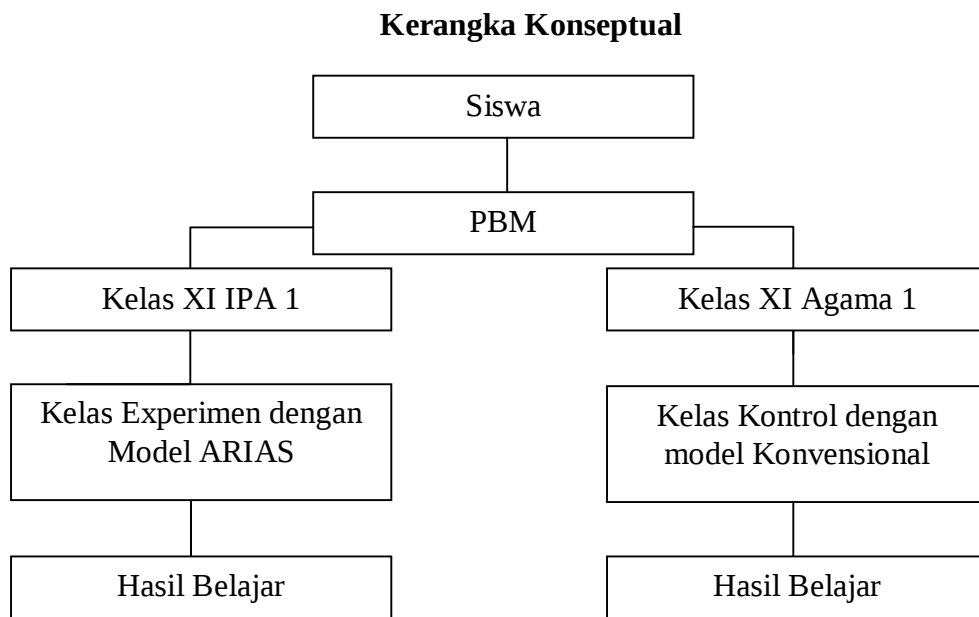
Armila (2007), dengan judul Penerapan Model ARIAS Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang menyebutkan bahwa motivasi belajar matematika siswa setelah diterapkan model ARIAS lebih baik daripada sebelum diterapkan model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS memberikan dampak yang positif terhadap aktifitas dalam proses pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa yang mencapai angka ketuntasan belajar 80%.

Desi Susanti (2005) dengan judul Perbedaan Belajar Fisika Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS dengan Model Pembelajaran Biasa Pada Konsep Alat Optik Kelas II SMPN 34 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti yaitu nilai rata-rata belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih tinggi dari hasil belajar dengan menggunakan model biasa, dalam artian model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori terlihat bahwa pembelajaran ARIAS memiliki 5 komponen (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) yang merupakan suatu model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik perhatian siswa, kemudian mengadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan.

Dalam penelitian ini penulis berpendapat bahwa model pembelajaran ARIAS dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi, aktivitas dan hasil belajar TIK siswa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kelas XI dengan penerapan model ARIAS di MAN 2 Padang.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran ARIAS yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan model konvensional dalam bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 2 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisa terhadap hipotesis penelitian pengaruh penggunaan Model Arias terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 2 Padang. Ditemukan beberapa kesimpulan

1. Penerapan model ARIAS dalam bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 2 Padang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu nilai rata-rata kelas dengan pembelajaran menggunakan model ARIAS lebih baik yaitu 73,34 di bandingkan kelas dengan pembelajaran konvensional saja yaitu 65,67.
2. Perbedaan hasil belajar yang terjadi setelah menggunakan model ARIAS terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dan untuk melihat perbedaan tersebut dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, dimana hasilnya diperoleh $t_{hitung} 4,05 > t_{tabel} (2.045)$, sehingga hipotesis alternatif diterima atau menolak hipotesis nihil. Hal ini berarti bahwa secara signifikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar kelas control.

B. Saran

Setelah penelitian tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) MAN 2 Padang masih banyak terdapat kekurangan yang ditemukan. Maka disarankan:

1. Diharapkan kepada guru TIK di MAN 2 Padang meningkatkan kompetensi tentang metode pembelajaran agar suasana belajar dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.
2. Perlunya diadakan pelatihan di MAN 2 Padang tentang metode pembelajaran.
3. Dan perlunya kelanjutan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di MAN 2 Padang.